

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Batubara merupakan salah satu bahan bakar fosil yang berasal dari batuan sedimen yang dapat terbakar dan terbentuk dari endapan organik, utamanya adalah sisa-sisa tumbuhan dan terbentuk melalui proses pembatubaraan. Unsur- unsur utamanya terdiri dari karbon, hidrogen dan oksigen (Wikipedia, 2016). Batubara merupakan salah satu sumber energi di Indonesia. Jumlah batubara di Indonesia mencapai 120,5 miliar ton dan cadangannya mencapai 31,35 miliar ton (Badan Geologi, 2013).

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil tambang terbesar di dunia. Dari beberapa hasil tambang yang ada di Indonesia, batu bara merupakan salah satu hasil tambang terbesar bahkan termasuk 10 besar di dunia. Indonesia merupakan salah satu produsen batu bara terbesar didunia pada tahun 2016, Indonesia berada di posisi ke-5 terbesar setelah India. Pertambangan batu bara terdapat di pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Papua.

Salah satu dari industri batu bara di Indonesia yaitu PT. Adaro Energy Tbk yaitu merupakan Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak di bidang pengangkutan batu bara dan penambangan, sedangkan anak perusahaan PT. Adaro Energy Tbk yang bergerak di bidang penambangan batu bara, perdagangan batu bara, jasa kontraktor penambangan, dan aktivitas pembangkit

tenaga listrik. Kantor pusat PT. Adaro Energy Tbk terletak di Jakarta. PT. Adaro Energy Tbk sangat menguntungkan karena penjualan mereka 78% untuk diekspor.

Hasil tambang batu bara telah berkontribusi besar dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia dari segi pendapatan negara dan pembukaan lapangan pekerjaan. Dapat diketahui bahwa batu bara merupakan sumber kekayaan yang melimpah di Indonesia yang memiliki banyak manfaat sehingga sangat penting untuk dijaga kelestariannya. Melihat dari besarnya kontribusi yang telah diberikan sektor pertambangan batu bara tersebut seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, perusahaan-perusahaan sektor pertambangan batu bara kini telah membuka sarana investasi atau menjual sahamnya agar dapat mengembangkan bisnisnya lebih baik lagi. Untuk itu, kinerja perusahaan-perusahaan batu bara dituntut untuk selalu optimal dalam meningkatkan profitabilitas sehingga dapat meyakinkan investor untuk membeli sahamnya. Semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan atau meningkatkan keuntungan tentu akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

Harga saham yang terdapat di bursa efek tidak bersifat statis atau tetap, tetapi nilai harga suatu saham akan selalu mengalami kenaikan dan penurunan atau biasa disebut mengalami fluktuasi harga saham. Kenaikan dan penurunan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, dari faktor internal maupun eksternal. Pada intinya, faktor yang mempengaruhi harga saham dapat digolongkan menjadi 3 katagori, yaitu faktor fundamental, faktor teknis dan

faktor sosial, ekonomi dan politik. Faktor tersebut secara simultan atau bersamaan akan membentuk kekuatan pasar yang memiliki pengaruh terhadap aktivitas saham perusahaan, sehingga harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan harga atau penurunan. Dari ketiga faktor tersebut, faktor fundamental merupakan faktor yang memiliki peranan penting dalam mempengaruhi harga saham, dimana faktor fundamental ini mendeskripsikan dan menganalisis potensi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan. Peningkatan harga saham akan memberikan gambaran nilai perusahaan yang semakin meningkat pula, baik dari sudut internal maupun eksternal perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Ang (dalam Ricky Setiawan, 2011) harga saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan juga merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor lainnya.

Husnan (2013: 29), saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

Nurhasanah (2014 : 32) mengatakan bahwa harga saham yang cukup tinggi memberikan keuntungan, yaitu berupa gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan akan dijadikan sebagai bahan analisis fundamental, sebuah kegiatan yang investor lakukan untuk melakukan penilaian terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Dalam hal ini, rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari usahanya.

Menurut Hery (2015: 132) laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Hery (2015: 4) komponen laporan keuangan meliputi laporan laba-rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan.

Dalam rasio profitabilitas terdapat beberapa rasio keuangan yaitu ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*) dan EPS (*Earning Per Share*). ROA (*Return On Asset*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih atau keuntungan bersih yang didapatkan dari penggunaan aktiva. Dengan demikian, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik juga produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini tentu akan meningkatkan daya tarik perusahaan terhadap investor. Dengan meningkatnya daya tarik perusahaan melalui peningkatan produktivitas dalam memperoleh keuntungan bersih tentu

akan menjadikan perusahaan tersebut semakin dipercaya dan diminati investor, karena investor akan mendapatkan deviden yang besar atau menguntungkan. ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal perusahaan itu sendiri. Rasio ini menggambarkan berapa persen laba bersih yang didapatkan dengan mengukur dari modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio ini tentu akan semakin baik, karena bila ROE (*Return On Equity*) lebih dari 0%, secara otomatis dapat diartikan perusahaan tersebut mengalami surplus, hal ini tentu dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Sedangkan EPS (*Earning Per Share*) merupakan rasio keuangan perusahaan yang mengukur kemampuan perusahaan tiap atau per lembar saham dalam menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi nilai pertumbuhan rasio EPS (*Earning Per Share*), tentu akan menggambarkan semakin baik pula kinerja perusahaan dalam meningkatkan laba atau keuntungan perusahaan.

Sebagai negara yang memiliki kekayaan sangat melimpah, komoditas pertambangan merupakan salah sektor andalan pemerintah Indonesia sebagai sumber pendapatan dan devisa negara. Industri pertambangan Indonesia meliputi batubara, biji besi, emas, nikel, timah, aspal dan lain-lain. Dapat dikatakan bahwa hampir setiap lini kehidupan negara ini secara tidak langsung berhubungan atau dipengaruhi oleh sektor pertambangan yang juga menjadi penyedia lapangan pekerjaan. Direktur Pembinaan Program Minerba Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral dan Batu Bara (Minerba)

mengatakan bahwa tahun lalu PNBPN (Penerimaan Negara Bukan Pajak) mineral dan batu bara (minerba) mencapai Rp. 50 triliun. Angka ini mencapai 156% dari target yang ditetapkan dalam APBN, yakni Rp. 32,1 triliun. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) kontribusi sektor pertambangan pada PDB Indonesia 2018 meningkat sebesar 8,03%. Disamping itu, manfaat lain dari pertambangan dalam kehidupan sehari-hari juga dapat ditemukan seperti batu bara sebagai bahan bakar pembangkit listrik, aluminium untuk industri pembungkus atau alat rumah tangga, besi dan baja untuk infrastruktur, dan masih banyak lagi. “Begitu besarnya potensi sektor pertambangan di Indonesia, hingga sektor ini menjadi salah satu penyumbang utama PNBPN di APBN kita” kata ketua Indonesian Mining Association (IMA) Ido Hutabarat.

Dengan demikian kinerja profitabilitas perusahaan pertambangan Indonesia harus dapat bersaing secara maksimal, oleh karena itu penerapan ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*) dan EPS (*Earning Per Share*) di Indonesia perlu dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba juga untuk mengetahui bagaimana tingkat efektifitas perusahaan dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber-sumber yang dimilikinya sehingga pada akhirnya nanti dapat diketahui sejauh mana Indonesia dapat bersaing dengan negara lain dilihat dari perbandingan rasio keuangan perusahaan tersebut. Berikut akan dijelaskan beserta harga saham perusahaan pertambangan tahun 2014 hingga 2018.

NO	NAMA PERUSAHAAN (TBK)	HARGA SAHAM				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Adaro Energy Tbk	1040	515	1695	1860	1215
2	Atlas Resources Tbk	390	400	520	980	900
3	Baramulti Suksessarana Tbk	1100	1110	1410	2100	2340
4	Bayan Resources Tbk	6725	7875	6000	10600	19875
5	Bumi Resources Tbk	71	50	278	270	103
6	Bukit Asam Tbk	12500	4525	12500	2460	4300
7	Delta Dunia Makmur Tbk	191	54	510	38808	41070
8	Dian Swastatika Sentosa Tbk	12900	12100	5550	13900	13500
9	Golden Energy Mines Tbk	2000	1400	2700	2750	2550
10	Garda Tujuh Buana Tbk	366	260	260	169	238
11	Harum Energy Tbk	1685	3461	23217	8725	29716
12	Indika Energy Tbk	510	110	705	3060	1585
13	Indo Tambangraya Megah Tbk	1890	5725	16875	20700	20250
14	Resource Alam Indonesia Tbk	500	420	1500	324	354
15	Mitrabara Adiperdana Tbk	1660	1115	2090	2900	2850
16	Samindo Resources Tbk	458	525	630	700	1608

17	Perdana Karya Perkasa Tbk	77	50	50	67	105
18	Darma Henwa Tbk	50	50	50	50	50
19	Golden Eagle Energy Tbk	1790	171	149	133	160
20	Toba Bara Sejahtera Tbk	920	675	1245	2070	1620
	Rata-Rata	2341	2029	3896	5631	7219

Sumber: www.idx.com (2014-2018)

Tabel 1.1 : Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 hingga 2018.

Pada tahun 2014 diketahui bahwa harga saham tertinggi ditunjukkan pada perusahaan Bukit Asam Tbk yaitu 12.500, kemudian harga saham terendah pada perusahaan Darma Henwa Tbk yaitu 50. Pada tahun 2015 diketahui bahwa harga saham tertinggi ditunjukkan pada perusahaan Dian Swastatika Sentosa Tbk yaitu 12.100, kemudian harga saham terendah pada perusahaan Bumi Resources Tbk yaitu 50. Pada tahun 2016 diketahui bahwa harga saham tertinggi ditunjukkan pada perusahaan Harum Energy Tbk yaitu 23.217, kemudian harga saham terendah pada perusahaan Perdana Karya Perkasa Tbk yaitu 50. Pada tahun 2017 diketahui bahwa harga saham tertinggi ditunjukkan pada perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk yaitu 20.700, kemudian harga saham terendah pada perusahaan Darma Henwa Tbk yaitu 50. Pada tahun 2018 diketahui bahwa

harga saham tertinggi ditunjukkan pada perusahaan Harum Energy yaitu 29.716, kemudian harga saham terendah pada perusahaan Darma Henwa Tbk yaitu 50.

Rata-rata harga saham seluruh perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014-2015 menunjukkan penurunan harga saham dari 2.341 ke 2.029 pada seluruh perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan tahun 2015-2018 menunjukkan kenaikan rata-rata harga saham berturut-turut yaitu 2.029, 3,896 , 5.631, dan 7.219 pada seluruh perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

NO	NAMA PERUSAHAAN (TBK)	<i>Return On Assets (ROA)</i>				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Adaro Energy Tbk	2,86	2,53	5,22	7,87	4,92
2	Atlas Resources Tbk	-7,26	-7,38	-7,72	-5,11	-1,88
3	Baramulti Suksessarana Tbk	1,52	15,17	14,9	39,41	23,88
4	Bayan Resources Tbk	-16,27	-8,72	2,18	38,03	37,12
5	Bumi Resources Tbk	-9,74	-64,39	3,88	6,57	4,01
6	Bukit Asam Tbk	13,63	12,06	10,9	20,68	17,78
7	Delta Dunia Makmur Tbk	1,71	-1	4,2	4,94	4,35
8	Dian Swastatika Sentosa Tbk	0,68	-0,39	0,02	4,69	4,04

9	Golden Energy Mines Tbk	3,41	0,57	9,26	20,43	13,62
10	Garda Tujuh Buana Tbk	-5,69	-26,67	-9,44	0,06	9,15
11	Harum Energy Tbk	0,59	-4,99	4,35	12,13	6,36
12	Indika Energy Tbk	-1,33	-3,57	-5,72	8,85	3,54
13	Indo Tambangraya Megah Tbk	20,05	5,36	10,8	18,6	13,38
14	Resource Alam Indonesia Tbk	8,04	5,76	9,6	12,79	0,41
15	Mitrabara Adiperdana Tbk	17,32	31,75	23,3	36,47	25,67
16	Samindo Resources Tbk	13,21	15,34	14,44	9,04	15,1
17	Perdana Karya Perkasa Tbk	-9,38	-36,17	-8,67	-7,6	0,02
18	Darma Henwa Tbk	0,1	0,12	0,14	0,69	0,22
19	Golden Eagle Energy Tbk	-0,48	-8,5	-2,87	5,52	5,94
20	Toba Bara Sejahtera Tbk	11,91	9,11	5,58	11,88	11,77

Sumber: www.idx.com (2014-2018)

Tabel 1.2 : *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 hingga 2018.

Tabel diatas berisi data rata-rata *Return On Assets* (ROA) seluruh perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018. ROA memperlihatkan adanya fluktuasi yang terjadi pada tahun 2014-2018 artinya *Return On Assets* (ROA) pada tahun tersebut mengalami

kenaikan dan penurunan. Fenomena fluktuasi pada *Return On Assets* (ROA) ini tentu berkesinambungan dengan fenomena kenaikan dan penurunan pada harga saham perusahaan batu bara pada tahun 2014-2018.

Besarnya *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bagaimana perusahaan mampu menyeimbangkan struktur permodalan sehingga bisa menarik investor berinvestasi. Pergerakan nilai *Return On Assets* (ROA) naik ataupun turun belum bisa dijadikan acuan bagi investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Sedangkan harga saham merupakan salah satu ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham.

Berdasarkan kejadian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dan penurunan (fluktuasi) harga saham dan *Return On Assets* (ROA) disetiap masing-masing perusahaan. Perusahaan yang memiliki saham tertinggi dapat menjadi daya tarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Berdasarkan data-data yang saya peroleh sebagai penulis memutuskan untuk menulis penelitian

Berdasarkan data-data dan uraian diatas, saya sebagai penulis mengangkat judul **“Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014-2018”**. Penulis memutuskan untuk melakukan penelitian

Perusahaan Pertambangan Batu Bara periode 2014-2018, dikarenakan data yang tertera di Bursa Efek Indonesia (BEI) hanya terdapat 5 tahun terakhir yang di audit di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau www.idx.com.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka yang akan menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2014-2018?
2. Apakah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan

Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2014 -2018.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2014 -2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris khususnya yang terkait dengan variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan di masa yang akan datang yang dapat menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan sehingga dapat menambah

modal untuk usaha pengembangan perusahaan dan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan.

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh laporan keuangan terhadap harga saham yang diperdagangkan di pasar modal, sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta dapat dipergunakan sebagai salah satu alat untuk memilih atau menentukan pada bidang perusahaan mana yang mempunyai rasio keuangan yang baik dan meramalkan harga-harga saham perusahaan makanan dan minuman di BEI sehingga akan mengurangi resiko kerugian dan menghasilkan return saham yang baik.

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi untuk penelitian yang akan datang tentang pengaruh laporan keuangan terhadap harga saham yang diperdagangkan di pasar modal, sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian serupa, sebagai pembanding untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian, serta peneliti yang akan datang dapat lebih menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada hasil penelitian ini.